



Analisis SWOT Pengembangan Strategi Warung Nasi Goreng KPK

SWOT Analysis of Strategy Development Warung Nasi Goreng KPK

Fiska Bonita¹, Daspar²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email : fiskaboniita@gmail.com¹, daspar@pelitabangsa.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 17-06-2025

Revised : 18-06-2025

Accepted : 20-06-2025

Published : 23-06-2025

Abstract

This research was conducted so that we can understand the internal and external conditions that affect Warung Nasi goreng KPK using SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) analysis. With data obtained through direct observation, interviews, and documentation, it can be concluded that this research is descriptive qualitative. The results show that the main strength of this stall lies in the quality of cleanliness of the cooking process which is maintained consistently, and maintains a distinctive taste. On the other hand, opportunities that can be utilized include increasing the population around the location, public interest in home-cooked food, and the potential for business development through digital platforms. Challenges that must be faced include competition from similar businesses, fluctuations in raw material prices, and changes in consumer tastes. Based on these conditions, strategies for improving product quality, expanding the reach of online promotions, and adding new variations, in order to maintain market competitiveness.

Keywords : SWOT Analysis, Market Competitiveness, Warung Nasi Goreng KPK

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan agar kita dapat memahami kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi Warung Nasi goreng KPK dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Dengan data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kekuatan utama dari warung ini terletak pada kualitas kebersihan proses pemasakan yang terjaga konsistensinya, serta mempertahankan cita rasa yang khas. Di sisi lain, peluang yang bisa dimanfaatkan meliputi peningkatan jumlah penduduk di sekitar lokasi, minat masyarakat terhadap makanan rumahan, serta potensi pengembangan usaha lewat platform digital. Tantangan yang harus dihadapi antara lain persaingan dari usaha serupa, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan selera konsumen. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi peningkatan kualitas produk, memperluas jangkauan promosi secara online, dan menambah variasi baru, guna mempertahankan daya saing pasar.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Daya Saing Pasar, Warung Nasi Goreng KPK

PENDAHULUAN

Usaha di bidang kuliner merupakan salah satu jenis bisnis yang paling mudah ditemukan di berbagai lokasi. Hal ini karena makanan termasuk dalam tiga kebutuhan pokok manusia, (makanan, tempat tinggal, dan pakaian). Baik dalam skala besar seperti restoran mewah, maupun dalam



bentuk usaha kecil seperti warung atau pedagang kaki lima, bisnis kuliner tetap memenuhi kebutuhan orang-orang untuk beristirahat sejenak sambil menikmati hidangan sebelum kembali beraktivitas. Kebutuhan inilah yang mendorong pesatnya perkembangan usaha kuliner.

Salah satu tantangan dalam menjalankan usaha kuliner adalah tingginya persaingan akibat banyaknya pelaku usaha yang menawarkan jenis makanan serupa. Situasi ini, ditambah dengan persaingan harga yang ketat, sering kali membuat pelaku usaha mengalami kerugian meskipun permintaan tetap ada. Jika usaha kuliner tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tidak memiliki strategi yang tepat untuk bertahan, maka umur usaha tersebut cenderung singkat dan berisiko tutup akibat kerugian yang terus berlanjut. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 2), sekitar 50% usaha kecil, termasuk usaha mikro, gagal bertahan setelah dua tahun beroperasi. Dengan berbagai faktor yang memperpendek umur usaha tersebut, peluang bertahan hidup bagi usaha kuliner baru menjadi cukup rendah.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, dibutuhkan sebuah analisis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal maupun eksternal usaha, baik dari sisi kekuatan maupun kelemahannya. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang telah banyak digunakan oleh berbagai jenis usaha, baik skala besar maupun usaha mikro dan kecil, untuk mengevaluasi situasi internal dan eksternal perusahaan. Melalui analisis SWOT, diharapkan pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang yang ada sekaligus memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan analisis SWOT terhadap Warung Nasi Goreng KPK yang berlokasi di Cikarang, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai usaha kuliner tersebut, meninjau kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis SWOT, observasi, dan wawancara. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data naratif dengan kata-kata untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diberikan (Chang, 2014, hlm. 30). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan karakteristik dari situasi yang sedang diamati (Supriyanto dan Maharani, 2013, hlm. 7).

Observasi adalah pengamatan tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi dalam Supriyanto dan Maharani, 2013, hlm. 52). Observasi ini melibatkan peneliti sebagai non-participant observation, yang hanya mengamati objek penelitian (Supriyanto dan Maharani, 2013, hlm. 53). Pengamatan ini dimulai dari lokasi dan lingkungan sekitar usaha, kebersihan tempat, dan jumlah tempat duduk yang disediakan. Observasi dalam penelitian ini berguna untuk mendukung penyusunan analisis SWOT, dimana hasil pengamatan dapat digunakan untuk menilai apakah usaha tersebut telah berjalan dengan baik.

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan responden (Supriyanto dan Maharani, 2013, hlm. 54). Wawancara



dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang usaha yang dijalankan, dengan bertanya langsung kepada pemilik usaha kuliner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disusun analisis SWOT yang memberikan gambaran mengenai kondisi usaha saat ini serta strategi yang perlu diterapkan agar usaha tetap berjalan. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk matriks SWOT. Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis SWOT untuk Warung Nasi Goreng KPK.

Tabel 1. Analisis SWOT Warung Nasi Goreng KPK di Cikarang.

Strengths	Opportunities
Lebih cekatan terhadap pelanggan	Variasi menu yang banyak dibandingkan dengan usaha kuliner sejenis
Harga makanan yang terjangkau	Adanya pelanggan tetap
Mempunyai sosial media untuk memasarkan warungnya (Instagram @nasi_gorengkpk)	Tempat yang strategis
Tempat duduk yang cukup banyak untuk melayani berbagai konsumen	potensi untuk menjadi mitra aplikasi-aplikasi yang mampu mengantarkan makanan
Weaknesses	Threats
Promosi yang masih kurang	Banyaknya usaha yang serupa
Lahan parkir yang kurang luas	Konsumen berpotensi pindah ke usaha pesaing

Setelah analisis SWOT disusun, langkah berikutnya adalah menguraikannya lebih lanjut melalui matriks IFE dan EFE. Tujuan dari penyusunan matriks ini adalah untuk menilai kondisi internal dan eksternal usaha secara menyeluruh. Tabel di bawah ini menyajikan hasil dari matriks IFE dan EFE.

Tabel 2. Matriks IFE Warung Nasi Goreng KPK di Cikarang.

No	Faktor Strategi Internal (Strengths)	Bobot	Rating	Skor bobot
1.	Cita rasa nasi goreng yang khas dan disukai	0.15	2	0.3
2.	Lokasi strategis di area ramai atau dekat pemukiman	0.12	5	0.6
3.	Harga yang terjangkau oleh berbagai kalangan	0.1	1	0.1
4.	Pelayanan yang cepat dan efisien	0.15	2	0.3
5.	Kebersihan warung dan proses memasak terjaga	0.08	5	0.4
6.	Ketersediaan menu variatif (misalnya topping)	0.07	3	0.21
7.	Hubungan baik dengan pelanggan setia	0.01	3	0.3



8.	Memiliki pemasok tetap	0.08	3	0.24
9.	Pemasaran dari mulut ke mulut yang kuat	0.07	3	0.21
10.	Fleksibilitas dalam menerima pesanan khusus	0.08	3	0.24
Total Strength		1.00		2.9
No	Weaknesses	Bobot	Rating	Skor Bobot
1.	Modal usaha yang terbatas	0.1	1.5	0.15
2.	Kurangnya inovasi baru	0.1	1	0.1
3.	Kapasitas produksi yang terbatas	0.1	1.5	0.15
4.	Kurangnya pemanfaatan teknologi (misalnya online order)	0.05	1.5	0.15
5.	Manajemen stok bahan baku yang kurang efisien	0.1	1	0.1
6.	Keterampilan karyawan yang masih perlu ditingkatkan	0.1	1.5	0.15
7.	Tingkat ketergantungan pada satu pemasok tertentu	0.15	1	0.15
8.	Promosi dan pemasaran yang kurang agresif	0.1	1	0.1
9.	Tata letak warung yang kurang menarik	0.1	1	0.1
10.	Pencatatan keuangan yang kurang rapih	0.1	1.5	0.15
Total Weakness		1.00		1.3
Total Skor				1.6

Tabel 3. Matriks EFE Warung Nasi Goreng KPK di Cikarang.

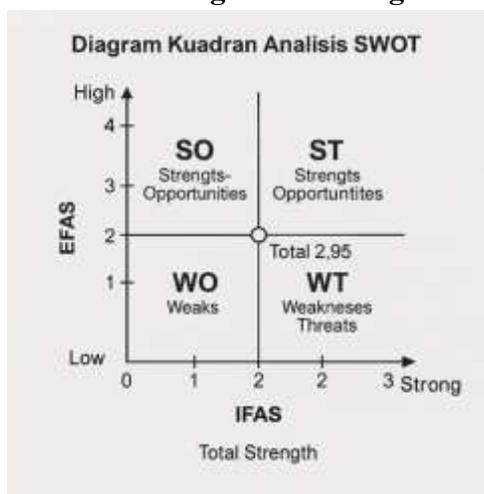
No	Faktor Strategi Eksternal (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor bobot
1.	Meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan praktis	0.1	3	0.3
2.	Potensi pasar online delivery yang besar	0.1	3	0.3
3.	Tren gaya hidup yang suka mencoba makanan baru	0.1	2	0.2
4.	Adanya event atau festival kuliner di sekitar lokasi	0.15	4	0.6
5.	Adanya event atau festival kuliner di sekitar lokasi	0.15	4	0.6
6.	Meningkatnya jumlah pekerja atau pelajar di sekitar	0.05	6	0.3
7.	Kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM kuliner	0.05	6	0.3
8.	Munculnya tren makanan sehat atau organik	1	1	0.1
9.	Potensi pengembangan cabang di lokasi lain	0.1	2	0.2
10.	Kebutuhan akan pilihan makanan di malam hari	0.1	2	0.2
Total Opportunities		1.00		3.1



No	Threads (Ancaman)	Bobot	Rating	Skor Bobot
1.	Perubahan selera konsumen	0.1	2	0.2
2.	Munculnya restoran atau kafe dengan menu serupa	0.15	2	0.3
3.	Peraturan pemerintah terkait kebersihan dan pajak	0.15	1	0.15
4.	Kondisi ekonomi yang tidak pasti (daya beli menurun)	0.1	2	0.2
5.	Manajemen stok bahan baku yang kurang efisien	0.1	2	0.2
6.	Keterampilan karyawan yang masih perlu ditingkatkan	0.5	1	0.5
7.	Tingkat ketergantungan pada satu pemasok tertentu	0.5	1	0.5
8.	Promosi dan pemasaran yang kurang agresif	0.1	3	0.3
9.	Tata letak warung yang kurang menarik	0.1	2	0.2
10.	Pencatatan keuangan yang kurang rapih	0.1	1	0.1
Total Threads		1.00		1.8
Total Skor				1.3

Berdasarkan total nilai dari matriks yang ada, dapat disimpulkan bahwa secara internal, usaha ini memiliki kekuatan di atas rata-rata, sementara secara eksternal, kondisi usaha berada pada tingkat yang sebanding dengan rata-rata usaha pada umumnya. Dengan pemahaman hasil analisis SWOT tersebut, kemudian dapat disusun matriks SWOT yang berfungsi untuk menentukan strategi yang mendukung pengembangan usaha kuliner Warung Nasi Goreng KPK. Tabel berikut menyajikan matriks SWOT Warung Nasi Goreng KPK.

Diagram Cartesius Analisis SWOT Warung Nasi Goreng KPK



Tabel 4. Matriks SWOT Warung Nasi Goreng KPK



Strengths	Weaknesses	
Pelayanan yang baik dari pemilik usaha	Promosi yang kurang efektif	
Harga yang dimiliki relative lebih murah	Lahan parkir yang kurang luas sehingga kurang efisien	
Memiliki sarana pemasaran yang baik		
Tempat duduk yang cukup banyak untuk melayani berbagai konsumen		

Opportunities	Strategi SO	Strategi WO
Menu bervariasi dibandingkan usaha sejenis	Menambah variasi makanan dengan harga yang terjangkau (S2, O1)	Memanfaatkan ulasan dari pelanggan dan mengenalkan produk makanan sebagai cara promosi (W1, O1, O2).
Memiliki pelanggan setia	Mengajukan pendaftaran sebagai mitra di aplikasi layanan pesan antar sekaligus melakukan promosi melalui media sosial (S3, O4).	Menyediakan layanan pengantaran untuk memperbesar kapasitas pemesanan ketika tempat makan sudah penuh oleh pelanggan (W2, O4).
Lokasi yang strategis dekat hotel.		
Potensi untuk menjadi mitra aplikasi pesan antar.		

Threads	Strategi ST	Strategi WT
Banyaknya usaha yang serupa.	Meningkatkan kualitas pelayanan guna menjaga loyalitas pelanggan yang sudah ada (S1, T1).	Melakukan promosi secara rutin dan berkelanjutan guna menarik pelanggan baru (W1, T1).
Berpotensi pindah ke pesaing lain.		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti selebriti, endorsement, dan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan konsumen, meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda.

1. Selebriti terbukti memberikan pengaruh yang tinggi, dengan relevansi dan daya tarik selebriti menjadi faktor utama dalam menarik minat beli. Namun, tidak semua konsumen terpengaruh, sehingga penting untuk menyesuaikan strategi pemasaran dengan segmen audiens yang lebih luas.



2. Endorsement menunjukkan pengaruh moderat, dengan kredibilitas dan kesesuaian endorsement dengan produk menjadi faktor penting. Meskipun sebagian besar responden terpengaruh oleh endorsement, ada sebagian kecil yang kurang terpengaruh, yang menunjukkan perlunya memilih pemberi endorsement yang lebih sesuai dengan preferensi target pasar.
3. Media sosial memberikan pengaruh yang cukup moderat terhadap keputusan konsumen, dengan interaktivitas dan kredibilitas informasi menjadi aspek yang paling diperhatikan. Iklan di media sosial cenderung kurang efektif, sehingga diperlukan strategi yang lebih relevan dan kreatif untuk meningkatkan daya tariknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penyedia Makan Minum Tahun 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chang, W. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Modul 3: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Madayanti, G. H., Buwono, S., & Aminuyati. (2013). SWOT Analysis Usaha Rumah Makan Pondok Ale-Ale. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(12).
- Nazarudin, H. (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Umar, H. (2020). *Manajemen Strategik: Konsep dan Analisis*. Jakarta: The Jakarta Business Research Center. Retrieved from <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/793/1/Buku%20MS%20draft.pdf>
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Tangerang: Binarupa Aksa.